

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS BAITURRAHMAN ANNIZHOM LUKUT PERAWANG KABUPATEN SIAK KECAMATAN TUALANG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



RAHMI NOPRIDA S
145310737

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Rahmi Noprida S
NPM : 145310737
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
Sponsor : Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
Co. Sponsor : Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
MTS BAITURRAHMAN ANNIZHOM LUKUT
PERAWANG KABUPATEN SIAK KECAMATAN
TUALANG

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

PEMBIMBING II

Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



Kahmi Noprida S

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS BAITURRAHMAN ANNIZHOM LUKUT PERAWANG KEABUPATEN SIAK KECAMATAN TUALANG

**OLEH :
RAHMI NOPRIDA S
145310737**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
AKUNTANSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kesesuaian terhadap penerapan akuntansi dengan prinsip berterima umum pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tertulis yang telah diberikan oleh pihak MTS sehubungan dengan data yang di perlukan dan dibutuhkan. Penerapan akuntansi pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku catatan kas harian.

Hasil penelitian ini adalah MTS Baiturrahman Annizhom belum melakukan pencatatan dan pengklasifikasian terhadap setiap akun ketika membuat catatan buku kas umum, MTS juga tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aktiva tetap, laporan keuangan yang disajikan MTS masih menggunakan format laporan keuangan perusahaan profit. MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang Kabupaten Siak Kecamatan Tualang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya, sholawat dan salam yang tertuju untuk baginda Nabi Muhammad SAW untuk keluarga dan sahabat beliau. *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan Penulisan sebuah karya tulis yang tertuang dalam skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS BAITURRAHMAN ANNIZHOM LUKUT PERAWANG KABUPATEN SIAK KECAMATA TUALANG** Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, dorongan, dukungan, motivasi, do'a dan bimbingan/arahan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak wakil Rektor I,II,III Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak wakil Dekan I,II,III Fakultas Ekonimi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Eny Wahyuningsih, SE, M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.,CA selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Staf, Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
10. Bapak Muhammad Yahya Siregar, S.Pdi dan Ibu Nur Ikhlas Kepala MTS Baiturrahman Annizhom, yang telah bersedia memberikan informasi beserta data-data kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
11. Terima Kasih kepada ayahanda Rustam Siregar dan Ibunda Irma Suryani memberikan support, membimbing, dan memotivasi terbaik dari lahir sampai saat ini.

12. Terima Kasih Adik tercinta Rusman Utama, Rusmita Anggi, Indah Rusnita dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
13. Terima kasih Partner Terbaik, Husosi yang selalu setia memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terima kasih untuk sahabat terbaik, sahabat shahillah yang mau menemani, Winda Hermeita dan Fauzy Jr semoga persahabatan kita tidak akan luntur oleh apapun dan tetap berteman baik.
15. Terima kasih buat teman kampus yang meninggalkan aku wisuda deluan, Nurintan Bayduri SE, Suharwi Ridawati SE semoga pertemanan kita menjadi kenangan terindah.
16. Terima kasih buat sahabat kampus yang menemani, Depi Wahyuni SE, Marini Nsution SE, dan Duma Sari SE semoga pertemanan kita sampai akhir hayat amiiin.
17. Terima kasih untuk teman yang akan menyusul Qorifa aisy, Padli Johan, Khairil Wahidi, Muhammad Fadly Wijaya, Getri Rahayu, Doni Saputra, Jumadil
18. Terima kasih untuk teman seperjuangan khususnya Akuntansi angkatan 2014 kelas G Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan dukungan yang diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia akuntansi. Amin ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 5 Desember 2019

Penulis

Rahmi Noprida S

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian Akuntansi	9
2. Prinsip Pencatatan Akuntansi	12
a. Cash Basis	12
b. Accrual Basis	13
3. Akuntansi Pendidikan	15

4. Siklus Akuntansi.....	22
5. Laporan Keuangan dan Komponennya	25
B. Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Objek Penelitian	36
B. Jenis dan Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : GAMBARAN UMUM	38
A. Sejarah Singkat MTS.....	38
B. Struktur Organisasi MTS	40
C. Aktivitas Organisasi	45
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Dasar Pencatatan	46
B. Proses Akuntansi	47
1. Tahap Pencatatan	47
2. Tahap Penggolongan.....	49
3. Tahap Pengikhtisaran.....	51
4. Proses Penyusunan Laporan Keuangan	52
5. Tahap Penyajian Laporan Keuangan	54

BAB VI : PENUTUP..... 60

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran-Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktek akuntansi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat, khususnya dalam dunia bisnis. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga di berbagai bidang kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk bidang pendidikan.

Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Pencatatan, penjurnalan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk ke dalam sistem akuntansi. Akuntansi dapat membantu menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak manapun dalam organisasi. Kegunaan tersebut berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban semua bidang yang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nirlaba.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yaitu lembaga pendidikan. Lembaga atau organisasi pendidikan sangat membutuhkan akuntansi pendidikan. Lembaga pendidikan juga membutuhkan akuntansi, baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun meningkatkan mutu pengawasan lembaga pendidikan yang terdapat pada lembaga tersebut.

Menurut Indra Bastian (2010:43) sejalan dengan perkembangan manajemen pendidikan, dalam lingkungan pendidikan formal mulai muncul Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan lebih terkoordinasi baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan dan pengawasan. Ada satu hal yang sebetulnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran pendidikan, yaitu akuntansi pendidikan.

Menurut Indra Bastian (2007:210) akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjamin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dari lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercakup dalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan.

Lembaga pendidikan adalah bersifat nirlaba, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik akuntansi bisnis. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun memperhatikan karakteristik yang spesifik pada akuntansi untuk organisasi nirlaba, yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Secara garis besar PSAK No. 45 mencakup pengaturan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dari laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi tentang aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu dan menyajikan hubungan di antara unsur-unsur yang membentuknya.

Tujuan dari laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer, dan tujuan utama dari laporan arus kas adalah menunjukkan bagaimana kas keluar dan kas masuk ke dalam suatu lembaga selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas terkait erat dengan surplus atau defisit yang dibukukan dalam laporan aktivitas. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti: penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang; penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap; bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom

berlokasi Jln. Perawan KM. 9 Minas Timur, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dalam melaksanakan kegiatannya MTS ini sudah menerapkan akuntansi.

Dalam proses pencatatan MTS Baiturrahman Annizhom menerapkan konsep basis akrual (*acrual basic*), untuk setiap pengakuan piutang SPP, pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya yang di keluarkan oleh MTS Baiturrahman Annizhom. Akrual basis yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar oleh MTS Baiturrahman Annizhom. Untuk tanah dan tempat pembangunan yayasan memperolehnya dari wakaf dan tidak melakukan pencatatan terhadap tanah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada MTS Baiturrahman Annizhom pada saat pencatatan transaksi keuangan dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku catatan kas harian yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Uang masuk atau pendapatan diperoleh dari Penerimaan SPP, asrama, donatur wali murid, pembayaran atas piutang SPP. Dalam catatan daftar penerimaan SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai pendapatan dan untuk pencatatan penunggakan SPP dicatat sebagai piutang SPP. Pencatatan uang keluar, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dari pembayaran gaji guru dan karyawan, pengeluaran untuk konsumsi, pengeluaran alat tulis kantor, pengeluaran pembangunan, semua pengeluaran yang terjadi dicatat didalam buku catatan harian.

Sistem akuntansi yang diterapkan MTS Baiturrahman Annizhom yaitu dimulai dari bukti transaksi, kemudian melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian, di mana buku kas harian ini mencatat penerimaan kas dari pembayaran SPP. Di dalam buku kas harian MTS juga mencatat pengeluaran kas yaitu gaji dan upah (guru, dan TU), biaya konsumsi dan kebersihan, biaya perawatan dan pembangunan, biaya ATK, biaya listrik, biaya transportasi. Dari buku kas harian kemudian MTS mentotal kas harian setiap bulannya. Kemudian MTS membuat laporan keuangan dengan memindahkan saldo-saldo pada buku kas harian ke dalam laporan keuangan tanpa melakukan penjurnalan, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian.

Laporan keuangan yang disusun oleh MTS Baiturrahman Annizhom yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi. Dimana laporan keuangan format neraca dan format laba/rugi masih memakai format perusahaan. Laporan neraca yang di sajikan MTS Baiturrahman Annizhom terdiri dari aktiva, liabilitas, dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aset lancar dan aset tetap, aset lancar terdiri dari kas dan piutang SPP sedangkan pada aset tetap terdiri dari bangunan, peralatan, dan transportasi. Ekuitas terdiri dari modal dan sumbangan. MTS Baiturrahman Annizhom tidak melakukan penyusutan pada daftar aset tetap atau daftar inventaris, seperti meja kantor, kursi sekolah dan lain-lain.

Laporan Laba/Rugi yang disusun oleh MTS Baiturrahman Annizhom merupakan selisih dari seluruh pendapatan dan seluruh biaya. Jika pendapatan lebih besar dari pada total biaya, maka digolongkan surplus/laba dan total biaya lebih besar dari pada total pendapatan, maka yang terjadi adalah defisit/rugi sama

halnya dengan format laporan laba/rugi yang di gunakan oleh perusahaan profit pada umumnya. MTS Baiturrahman Annizhom membuat laporan laba/rugi seperti perusahaan profit motif.

Penerapan akuntansi pada MTS Baiturrahman Annizhom hanya menyajikan buku kas/catatan harian, buku piutang SPP, laporan neraca, dan laporan laba rugi.

Sehubungan dengan uraian di atas dan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek, maka penelitian ini diberi dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang Kabupaten Siak Kecamatan Tualang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan penjelasan yang penulis kemukakan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah Penerapan Akuntansi Pada MTS Baitur Rahman Annizhom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang telah sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan

MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih mendalam tentang Penerapan Akuntansi Pada MTS Baiturrahman Annizhom dan praktiknya yang dilakukan oleh yayasan tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi MTS Baiturrahman Annizhom dalam masalah akuntansi pendidikan..
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan proposal ini, maka penulis membagi 6 bab, dimana masing-masing bab terdiri sub-sub bab yang saling berkaitan. Selengkapnya sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum MTS

Dalam bab ini merupakan gambaran umum yayasan yang mengemukakan tentang sejarah singkat yayasan, struktur organisasi dan aktivitas yayasan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai Penerapan Akuntansi Pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Menurut C. William Thomas (2011:3)

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Ahmed Riahi (2011:50) Akuntansi telah didefinisikan berkaitan dengan konsep dari informasi kuantitatif :

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

Menurut Abdul Halim (2013:36)

Akuntansi merupakan suatu sistem fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi, informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dimaksudkan agar berguna dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi yang rasional.

Makin penting keputusan yang dibuat makin besar kebutuhan akan informasi yang relevan sesungguhnya semua bisnis dan sebagian besar individu selalu menyimpan catatan-catatan akuntansi untuk membantu mengambil keputusan :

a. Individu

Masyarakat menggunakan informasi akuntansi dalam peristiwa sehari-hari misalnya dalam mengatur rekening bank mereka, mengevaluasi prospek pekerjaan, melakukan evaluasi untuk investasi.

b. Kalangan Bisnis

Para manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menetapkan tujuan organisasi mereka, mengevaluasi kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan.

c. Investor

Investor dan para penyedia modal menyediakan uang yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk memulai operasinya. Investor yang benar-benar akan mengevaluasi dan memantau kemajuan usaha tersebut dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan dan juga memperhatikan perkembangannya.

d. Badan-badan Pemerintahan

e. Instansi Perpajakan

Pemerintah memungut pajak dari perorangan dan badan usaha. Jumlah pajak yang dikenakan terhitung dengan menggunakan informasi akuntansi. Perusahaan menentukan pajak pertambahan nilai berdasarkan atas catatan akuntansi mereka yang menunjukkan besarnya penjualan. Perhitungan pajak penghasilan individu dan

perusahaan didasarkan atas catatan pendapatan mereka yang diperoleh dari sistem akuntansi.

f. Akuntansi Nirlaba

Baik organisasi yang mencari laba maupun organisasi nirlaba akan selalu berurusan dengan anggaran pembayaran gaji, pembayaran sewa dan sebagainya yang semuanya berasal dari sistem akuntansi.

g. Para Pemakainya Lainnya

Penentuan tuntutan upah para pekerja dan serikat buruh didasarkan atas informasi akuntansi yang menunjukkan pendapatan majikan mereka. Kelompok-kelompok konsumen dan masyarakat bisa juga tertarik pada jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu.

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement* No. 4 dalam buku karangan Sofyan Syafri Harahap yang berjudul analisis kritis atas laporan keuangan (2015:2) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik diantara beberapa alternatif keputusan.

Pelaporan keuangan disektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkap secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit di dalamnya dan sumber daya ekonomi organisasi yayasan pendidikan tersebut

untuk mempertanggungjawabkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Sedangkan menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2011:2) :

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa atau seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan yang kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Carl S. Warren, dan James M. Reeve (2014:3) :

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2. Prinsip pencatatan

a. Cash Basis

Akuntansi Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.(Eugene F. Brigham,2008:35).

Menurut Eugene F. Brigham,(2008:35) Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Cash Basis adalah :

1. Metode cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
2. Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam perhitungan pendapatan.
3. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi sebenarnya.
4. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
5. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
6. Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat pencadangan untuk kas.

Menurut Eugene F. Brigham,(2008:35) Kelemahan Pencatatan Akuntansi

Secara Cash Basis adalah :

1. Metode cash basis tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
2. Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
3. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
4. Biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relatif kecil seperti toko, warung, mall (retail) dan praktek kaun spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat (malah ada yang pakai credit card-tapi ingat credit card dikategorikan juga sebagaicash basis).
5. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
6. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
7. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena berpatokan kepada kas.

b. Accrual Basis

Basis Akrual (Accrual Basis) Teknik basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. (Eugene F. Brigham2008:35).

Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Menurut Eugene F. Brigham,(2008:35) Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Accrual Basis adalah :

1. Metode accrual basis digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.
2. Beban diakui saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
3. Pendapatan diakui saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
4. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).
5. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
6. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
7. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
8. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
9. Adanya pemebentukan pencadangan untuk kas yang tidal tertagih, sehigga dapat mengurangi resiko kerugian/

Menurut Eugene F. Brigham,(2008:35) Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Cash Basis adalah :

1. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat ,engurangi pendapatan perusahaan.
2. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.

3. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
4. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

3. Akuntansi Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2010:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam entitas ekonomi.

- 1) Kepala sekolah : kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil oleh Kepala Sekolah berdasarkan informasi akuntansi adalah menentukan peralatan apa yang sebaiknya dibeli, berapa prsediaan ATK yang harus ada di bagian perlengkapan, dan lain-lain.
- 2) Guru dan karyawan : guru dan karyawan memiliki kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Artinya kelommpok tersebut juga tertarik dengan informasi penelitian kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan dalam kerja.

- 3) Orang tua siswa : para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.
- 4) Pemerintan : pemerintan dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

a. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Menurut Mulyadi (2016:1) sistem adalah :

Sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan satu yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rudianto (2009:9) sistem akuntansi adalah :

Bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan.

Menurut Warren Reeve (2014:3) Akuntansi (*Accounting*) adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari :

1. Dokumentasi atas transaksi (jurnal, buku bank, buku besar, dan lain-lain); dan
2. Prosedur yang ditetapkan untuk semua staf lembaga.

Dalam Buku Abdul Halim dan Muhammad Syam Kususfi (2012:54-55)

dasar sistem akuntansi terbagi menjadi 4 yaitu :

a) Basis kas (*cash basic*)

Basis kas menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan kas, maka transaksi tidak cacat.

b) Basis Akruan (*accrual basic*)

Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa itu terjadi dan bukan hanya saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.

c) Basis Kas Modifikasi (*modified cash basic*)

Basis kas modifikasi transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada tahun anggaran berdasarkan akrual.

d) Basis Akruan Modifikasi (*modified accrual basic*)

Basis akrual modifikasi mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagian besar transaksi. Pembatasan penggunaan dasar akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

b. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang diperlukan oleh para akuntan.

Menurut Hery (2013:66) siklus akuntansi adalah :

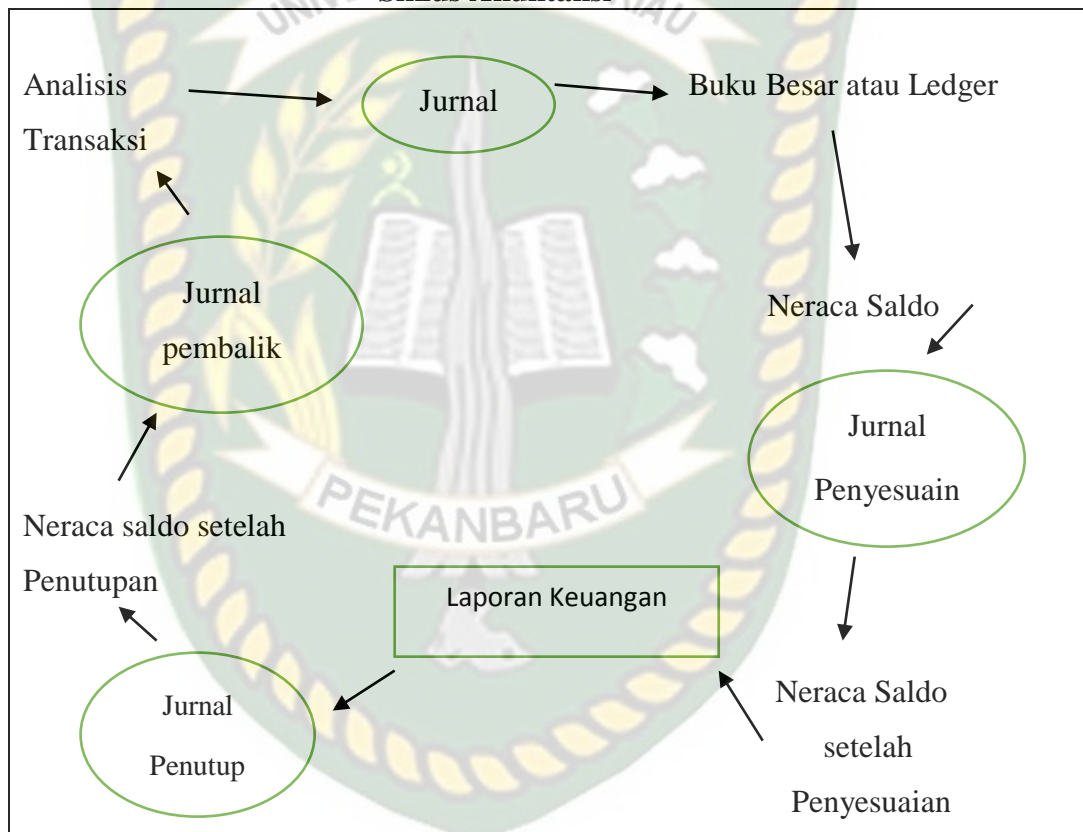
Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi dan yang di akhiri dengan membuat laporan keuangan.

Menurut Warrwn Reeve (2014:173) siklus akuntansi adalah :

Proses akuntansi yang di mulai dengan menganalisis dan membuat jurnal transaksi-transaksi dan di akhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Adapun siklus akuntansi sebagai berikut :

Gambar 1
Siklus Akuntansi



Sumber : Reeve dan Warren (2014:171)

1) Transaksi / Bukti

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Analisis transaksi adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari

suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk di catat. Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen.

2) Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang di lakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau dikreditur beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan Mulyadi (2010:101).

3) Buku Besar

Menurut Samryn (2015:91) Buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi. Buku ini disebut buku besar, tetapi dalam praktiknya, buku besar hanya berupa kartu-kartu yang diberi kolom yang digunakan untuk menunjukkan mutasi sebuah akun dan saldonya pada suatu tanggal tertentu.

4) Neraca Saldo

Menurut Samryn (2015:104) neraca saldo merupakan sebuah kertas kerja yang berisi daftar nama akun beserta kolom saldonya. Ikhtisar ini memuat akun, nama akun dan kolom-kolom debet kredit. Pengisian kolom debet dan kredit disesuaikan dengan saldo sesungguhnya yang terjadi dalam tiap buku besar.

5) Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso (2009:104) jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir suatu periode akuntansi untuk megoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan asset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

6) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Menurut Andrey (2013:48) neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca sado yang menunjukkan posisi saldo akun-akun perusahaan setelah memperhitungkan jurnal penyesuaian.

7) Laporan Keuangan

Menurut Reeve, Warren, dkk (2014:22) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

8) Jurnal Penutup

Menurut Andrey (2013:61) jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal. Akun-akun nominal yang terdiri dari pendapatan dan biaya merupakan akun-akun yang bersifat sementara dan merupakan komponen dari laporan laba rugi beserta deviden/priven.

Menurut Samry (2015:222) jurnal penutup dimaksudkan untuk menutup akun-akun nominal dalam laporan keuangan. Penutupan pembukuan ini dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut :

- a) Menghapus nilai pendapatan dan memindahkan nilainya sebagai penambah pada saldo akun ikhtisar laba rugi.
- b) Menghapus nilai beban dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun ikhtisar laba rugi.
- c) Menghapuskan nilai ikhtisar laba atau rugi dan memindahkan nilainya sebagai penambah atau pengurang tas saldo akun modal pemilik. Jika terjadi laba maka akan menambah modal. Sebaliknya jika rugi akan mengurangi saldo akun modal.
- d) Menghapus nilai prive dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun modal.

9) Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Reeve, Warren, dkk (2014:22) neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindahan bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan di beri tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

10) Jurnal Pembalik

Menurut Samryn (2015:230) jurnal pembalikan merupakan jurnal pertama yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya yang merupakan

kebalikan dari jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode sebelumnya. Pembalikan ini dimaksudkan untuk menghapus nilai akun yang dibalik. Sesudah itu barulah mencatat transaksi-transaksi baru pada awal tahun.

4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi seluruhnya sebanyak sebelas tahap yaitu :

a. Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan ke dalam unit moneter secara objektif.

b. Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi didalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan.

c. Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat di dalam dokumen sumber dikumpulkan dan di analisis, kemudian dicatat secara kronologis di dalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya ditentukan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan.

Tabel II.1
Aturan Umum Akuntansi Dalam Penjurnalan

	Debet	Kredit	Saldo Normal
Aktiva	+	-	D
Kewajiban/Utang	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Biaya	+	-	D

d. Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu rekening buku besar (general ledger) dan rekening buku pembantu (subsidiary ledger).

e. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-

rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

f. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Sementara itu sumber kutipan Riwayadi (2014:25) informasi akuntansi terdiri dari penyusunan laporan keuangan meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal.

2. Laporan Aktivitas/ Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang

menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan dalam periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

g. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) ke dalam perkiraan rugi laba. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

h. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

i. Jurnal Pembalik

Merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

5. Laporan Keuangan dan Komponennya Menurut PSAK 45

Dalam PSAK 45 dinyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota; lembaga, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi lembaga nirlaba.

Menurut Hans Kartikahadi (2012:12) Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan .

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses transaksi keuangan organisasi dalam bentuk penyajian informasi keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu, akurat, dan relevan dan menggambarkan kegiatan operasional organisasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

Menurut PSAK 45 laporan keuangan organisasi non-profit meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan (*statement of financial position*)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh suatu entitas pada titik waktu. Laporan ini menggambarkan elemen-elemen yang menyusun entitas tersebut, sehingga neraca sering disebut sebagai potret posisi keuangan entitas. Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial.

Menurut Hans kartikahadi (2012:119) laporan keuangan adalah :

Suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Bagi pembaca laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi guna menilai :

- 1) Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkelanjutan.
- 2) Likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya.
- 3) Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimilikinya.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah utang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi, dan
- 5) Kebutuhan pendanaan dari luar

Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

Laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban. Informasi likuidasi diberikan dengan cara sera sebagai berikut :

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuidasi, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aktiva kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban tanggal jatuh tempo.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuidasi aktiva pada saat aktiva jatuh tempo dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada saat pencatatan laporan keuangan.

Klasifikasi aktiva bersih terikat dan terikat :

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yaitu :

1. Aktiva bersih terikat permanen, adanya batasan sumber daya, secara permanen dari penyumbang dalam pemanfaatan atau penggunaan oleh organisasi, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Aktiva bersih terikat kontemporer, pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampe terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Aktiva bersih yang tidak terikat, sumber daya penggunaannya tidak dibatasi untuk tertentu oleh penyumbang.
4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel II.2
Yayasan
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20XX DAN 20XX

	20X0	20X1
Aktiva	Rp. xxx	Rp. xxx
Kas dan Setara Kas	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang Bunga	Rp. xxx	Rp. xxx
Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang Lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi Lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam Tanah, Bangunan dan Peralatan	Rp. xxx Rp. xxx	Rp. xxx Rp. xxx
Tanah, Bangunan dan Peralatan	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah Aktiva	Rp. xxx	Rp. xxx

Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Dagang	Rp. xxx	Rp. xxx
Pendapatan Diterima Dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Lain-lain		
Hutang Wesel	Rp. xxx	Rp. xxx
Kewajiban Tahunan	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Jangka Panjang	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah Kewajiban	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx
Tidak Terikat	Rp. xxx	Rp. xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp. xxx	Rp. xxx
Terikat Permanen (Catatan C)	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 94

a. Laporan Aktivitas

Pendapatan berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer tergantung ada tidaknya pembatasan. Pendapatan yang didapat dari investasi lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas dilaporkan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada laporan aktiva bersih dalam laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan laporan perubahan aktiva bersih terikat permanen, aktiva bersih terikat temporer dan aktiva bersih tidak terikat temporer dan aktiva bersih tidak dalam suatu periode.

Tabel II.2
Yayasan
Laporan Aktivitas
Periode 31 Desember 20X1

Perubahan Aktiva Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan	
Sumbangan	Rp. xxx
Jasa Layanan	Rp. xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx
Penghasilan investasi lain-lain	Rp. xxx
Penghasilan bersih investasi jangka belum direalisasi lain-lain	Rp. xxx
	Rp. xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp. xxx
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp. xxx
Pemenuhan Program Perolehan Peralatan	Rp. xxx
Berakhirnya Pembatasan Waktu	Rp. xxx
Jumlah Aktiva yang telah berakhir pembatasannya	Rp. xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan Sumbangan Lain	Rp. xxx
Beban dan Kerugian :	
Program A	Rp. xxx
Program B	Rp. xxx
Program C	Rp. xxx
Manajemen dan Umum	Rp. xxx
Pencarian Dana	Rp. xxx
Jumlah Beban	Rp. xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp. xxx
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp. xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx
Aktiva Bersih terbebaskan dari pembatasan	Rp. xxx
Penurunan Aktiva Bersih Temporer	Rp. xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen :	
Sumbangan	Rp. xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Permanen	Rp. xxx

Kenaikan Aktiva Bersih	Rp. xxx
Aktiva Bersih Awal Tahun	Rp. xxx
Aktiva Bersih Akhir Tahun	Rp. xxx

Sumber : Indra Bastian, **Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 95

b. Laporan Arus Kas (statement of cash flows)

Menurut Indra Bastian (2007 : 66) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan gambaran aloksi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca.

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, metode langsung dan metode tidak langsung. Beda antara dua metode tersebut pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung dengan kas riil yang dihitung sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih). Diantara kedua metode yang sering digunakan metode tidak langsung karena metode langsung banyak membutuhkan waktu dan biaya. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu :

1. Aktiva Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas koperasi :

- a. Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- b. Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
- c. Perubahan pada accaount piutang lembaga.
- d. Account (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dumuka lain-lain.

2. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dan deposito atau investasi lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah :

- a. Penerimaan kas dari penyumbang, yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investai yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- d. Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan diatas. Tujuan pemberian catatan ini adalah agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Tabel II.3
Yayasan
Laporan Arus Kas
Periode 31 Desember 20X1

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari Pendapatan Jasa	Rp. xxx
Kas dari Penyumbang	Rp. xxx
Kas dari Piutang Lain-lain	Rp. xxx
Bunga dan Deviden yang diterima	Rp. xxx
Penerimaan Lain-lain	Rp. xxx
Bunga yang Dibayarkan	Rp. xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp. xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp. xxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp. xxx
Pembelian peralatan	Rp. xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp. xxx
Pembelian investasi	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima (dari aktivitas investasi)	Rp. xxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
Penerimaan kontribusi terbatas dari :	Rp. xxx
Investasi dalam endowment	Rp. xxx

Investasi dalam endowment berjangka	Rp. xxx
Investasi Bangunan	Rp. xxx
Investasi Perjanjian Tahunan	Rp. xxx
Sub Total	Rp. xxx
Aktivitas Pendanaan Lain :	
Bungan dan Deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	Rp. xxx
Pembayaran utang wesel	Rp. xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	Rp. xxx
Sub Total	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pendanaan	Rp. xxx
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp. xxx
Kas dan setara kas pada awal tahun	Rp. xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp. xxx
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aktiva bersih	Rp. xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	Rp. xxx
Penyusutan	Rp. xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	Rp. xxx
Kenaikan piutang bungan	Rp. xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx
Kenaikan piutang lain-lain	Rp. xxx
Kenaikan dalam utang usaha	Rp. xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	Rp. xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp. xxx
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendapatan non kas	Rp. xxx
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rp. xxx

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, Hal 221

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 9) adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva dan lain sebagainya. Untuk aktiva bersih (pendapatan) catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi/pembatasan yang dikenakan kepada aktiva bersih.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya maka berikut ini dikemukakan hipotesa penelitian yaitu :

Penerapan Akuntansi Pada MTS Baiturahman Annizom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam rangka penyusunan proposal ini, maka penelitian dilaksanakan pada MTS Baitur Rahman Annizhom Lukut Perawang Kabupaten Siak Kecamatan Tualang.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sebagai berikut :

- a. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari MTS yang masih dalam bentuk baku dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus MTS Baitur Rahman Annizhom Lukut Perawang Kab. Siak Kec. Tualang, keterangan-keterangan tentang kebikan akuntansi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari MTS dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan. Jenis data sekunder ini antara yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian sebagai berikut :

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam MTS yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna

memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi pada yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan.

- b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi pada yayasan yang diterapkan dalam MTS Baitur Rahman Annizhom seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan kemudian dilakukan analisa data. Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari yayasan dan kemudian diperbandingkan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak MTS.

BAB IV

GAMBARAN UMUM MTS BAITURRAHMAN AN-NIZHOM

A. Sejarah Singkat MTS Baiturrahman Annizhom

Awal berdirinya Baiturrahman Annizhom bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua santri yang putra – putrinya mondok dan bersekolah di Pondok Pesantren Baiturrahman Annizhom dan orang tua murid di beberapa sekolah SD, MI/Madrasah tsanawiyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP/SMA/Tsanawiyah yang berbasis salafiyah) secara formal. lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya Pondok Pesantren Baiturrahman An – Nizhom dibawah naungan Baiturrahman Annizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh – tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita – citakan tersebut sehingga Tahun ke Tahun Ponpes Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah murid sekian tahun semakin meningkat.

Dari hal di atas MTS Baiturrahman Anizhom Desa Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak Mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “ Baiturrahman An – Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradap serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang diajarkan dalam Al – Quran, Sehingga

dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al – Quran dan As – Sunnah Rosulullah SAW.

a. Visi

Visi Ponpes Baiturrahman An – Nizhom, sebagai berikut :

“Menjadi lembaga yang mencetak generasi berilmu, imajinatif, kreatif, mandiri, produktif, dan berakhlakul – karimah yang berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi

Misi Ponpes Baiturrahman An – Nizhom, sebagai berikut :

- a) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
- b) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- c) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide – idenya;
- d) Menecatak santri yang mampu menggunakan alat – alat keterampilan kerja;
- e) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;
- f) Menerapkan proses belajar yang professional, efektif dan efisien.

B. Struktur Organisasi

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan MTS ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam struktur organisasi MTS Baiturrahman Annizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

1. Pembina Pesantren
2. Pemimpin Pondok Pesantren
3. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

4. Bendahara Pondok Pesantren

5. Koordinator Sekolah, meliputi :

- a) Kepala Sekolah
- b) Wakil Kepala Sekolah
- c) Tata Usaha
- d) Majelis Guru

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan MTS Baiturrahman Annizhom secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut :

- a) Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- b) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2) Pimpinan Pondok Pesantren

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan
- b) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.

c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .

d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

3) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan .

b) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.

c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

4) Bendahara Pondok Pesantren

a) Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana .

b) Menyusun laporan keuangan .

c) Melaksanakan pembukuan dana .

5) Koodinator Sekolah / Yayasan

a) Kepala Sekolah

a. Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.

b. Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.

- c. Mengarahkan, mengawasi, membina dan menilai semua kegiatan sekolah.
- d. Mengelola administrasi kepegawaian dan kekayaan aset milik sekolah.
- e. Mengadakan dan menjalin kepercayaan terhadap orang tua siswa (santriwan/santriwati), instansi terkait, dan masyarakat sekitar.

b) Wakil Kepala Sekolah

- a. Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
- b. Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
- c. Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- d. Mengatur dan menjdwalkan jam guru mengajar.

c) Tata Usaha

- a. Mengontrol penerimaan murid (santriwan/santriwati) baru di tahun ajaran baru.
- b. Mengumpulkan dan menyusun data murid (santriwan/santriwati).
- c. Bertanggungjawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- d. Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk murid (santriwan/santriwati).
- e. Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

d) Majelis Guru

- a. Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- b. Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.
- c. Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada para murid (santriwan/santriwati).

Gambar. 2
Struktur Organisasi MTS Baiturrahman Annizhom



C. Aktivitas Sekolah

Kegiatan MTS Baiturrahman Annizhom adalah mengembangkan dan menjalankan usaha dalam bidang pendidikan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil mengenai Penerapan Akuntansi Keuangan pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang. Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan pada Bab I dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan pada Bab II, maka penulis mencoba menganalisis dan meneliti mengenai Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan MTS Baiturrahman Lukut Perawang.

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang dilakukan oleh MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang yang terjadi adalah *accrual basis* yaitu pencatatan diakui pada saat terjadinya transaksi langsung tanpa melihat apakah terdapat aliran uang keluar dan masuk pada saat kejadian transaksi.

Pada saat pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat MTS Baiturrahman Annizhom mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan MTS Baiturrahman Annizhom. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting tentang kapan waktu kas benar-benar diterima. Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dianggap munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Contoh pencatatan *accrual basis* pada MTS Baiturrahman Annizhom adalah pencatatan dan pengakuan piutang SPP, di mana piutang spp sudah diakui pencatatannya tetapi belum di terima.

B. Proses Akuntansi Pada MTS Baiturrahman Annizhom

1. Tahap Pencatatan

MTS Baiturrahman Annizhom dalam pencatatan mengenai semua transaksi-transaksi keuangan ke dalam buku kas harian dimana buku kas harian mencatat pemasukan kas dan pengeluaran kas. Semua transaksi di catat pada saat terjadinya uang pemasukan maupun pengeluaran oleh MTS Baiturrahman Annizhom ke dalam buku kas harian.

Tabel III.1
Buku Kas Harian
Periode 2016/2017

Tgl.	No	keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
10-Juli		Saldo awal Kas			Rp. 10.200.000
10-Juli		Penerimaan SPP	Rp. 365.000		Rp. 10.565.000
12-Juli		Biaya Fotocopy		Rp. 20.000	Rp. 10.545.000
18-Juli		Biaya Listrik		Rp. 705.000	Rp. 9.840.000
18-Juli		Biaya Guru		Rp. 980.000	Rp. 8.860.000
24-Juli		Biaya Konsumsi		Rp. 500.000	Rp. 8.360.000
25-Juli		Biaya Transpotasi		Rp. 200.000	Rp. 8.160.000

Sumber : MTS Baiturrahman Annizhom

Berdasarkan informasi diatas diketahui MTS Baiturrahman Annizhom hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas harian, sekolah tidak membuat jurnal pada saat berlangsung terjadinya transaksi namun hanya saja mencatat langsung pada lapora kas harian, seharusnya MTS

Baiturrahman Annizhom menggunakan jurnal di setiap transaksi yang terjadi dan membuat posting ke buku besar.

Seharusnya untuk melakukan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat ke jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut :

Tabel III.2
Jurnal Penerimaan Kas
Periode 2016/2017

Tgl.	keterangan	Debit		Kredit			
		Kas	SPP	Sewa	Buku	Kantin	sumbangan
10-Juli	Saldo Awal	Rp. 10.200.000					
19-Juli	Penerimaan SPP	Rp. 365.000	Rp. 365.000				
20-Juli	Penerimaan Sumbangan	Rp. 200.000					Rp. 200.000
	Jumlah	10.765.000	Rp. 365.000				Rp. 200.000

Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel III.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode 2016/2017

Tgl.	keterangan	Debit					Kredit
		By. Konsumsi (Rp)	By. Honor (Rp)	By. Transportasi (Rp)	By. Listrik (Rp)	By. Fotocopy (Rp)	Kas
12-Juli	By. Fotocopy					20.000	20.000
18-Juli	By. Listrik				705.000		705.000
18-Juli	By. Guru Honor		980.000				980.000
24-Juli	By. Konsumsi	500.000					500.000

25-Juli	By. Transportasi			200.000			200.000
Jumlah		500.000	980.000	200.000	705.000	20.000	2.405.000

Sumber : Data Olahan Peneliti

Di dalam pencatatan transaksi tidak tunai seperti pencatatan piutang SPP di catat di dalam buku Rekapitulasi Piutang SPP. MTS dalam pencatatan piutang SPP tidak melakukan penjurnalan. Transaksi tidak tunai seperti Piutang SPP pada MTS sebaiknya melakukan pembuatan jurnal umum sebagai berikut :

Tabel III.4
Jurnal Umum
Periode 2016/2017

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
3-Januari	Kas		Rp. 365.000	
	Piutang SPP			Rp. 365.000

Sumber : Data Olahan Peneliti

2. Tahap Penggolongan

Tujuan penggolongan ini adalah untuk memudahkan kita dalam menganalisis data keuangan. Buku besar adalah buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening sejenis. Buku besar merupakan dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba/rugi. Dalam hal ini MTS Baiturrahman Annizhom tidak membuat posting jurnal ke buku besar dalam pencatatan keuangannya, hanya mencatat transaksi-transaksi yang

terjadi ke dalam buku kas harian. Seharusnya untuk transaksi MTS Baiturrahman Annizhom membuat buku besar sebagai berikut :

Tabel III.5
Buku Besar
Periode 2016/2017

Kas**101**

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Jurnal Penerimaan Kas		10.565.000		10.565.000	
31	Jurnal Pengeluaran Kas			2.405.000	2.405.000	

Sumber : Data Olahan Peneliti

Perlengkapan**102**

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Jurnal Pengeluaran Kas		20.000		20.000	

Sumber : Data Olahan Peneliti

Beban Listrik**103**

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Jurnal Pengeluaran Kas		705.000		705.000	

Sumber : Data Olahan Peneliti

Biaya Honor**104**

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Jurnal Pengeluaran Kas		980.000		980.000	

Sumber : Data Olahan Peneliti

Beban Konsumsi**105**

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Jurnal Pengeluaran Kas		500.000		500.000	

Sumber : Data Olahan Peneliti

Beban Transportasi**106**

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Jurnal Pengeluaran Kas		200.000		200.000	

Sumber : Data Olahan Peneliti

3. Tahap Pengikhtisaran

Tahap ini adalah dimana setelah membuat buku besar, seharusnya MTS Baiturrahman Annizhom membuat neraca saldo lalu memasukkan nilai buku besar tiap perkiraan akun untuk membuktikan kesamaan debit dan kredit pada buku besar. Sehingga saldo masing-masing akun dapat terlihat jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir si buku besar tersebut akan di posting ke neraca saldo sehingga di sajikannya di dalam laporan keuangan.

Tabel III.6
Neraca Saldo
Periode 2016/2017

Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1.1	Kas	Rp. 8.160.000	
4.1	Pendapatan		Rp. 10.565.000
5.1	Beban	Rp. 2.405.000	
Total		Rp. 10.565.000	Rp. 10 565.000

Sumber : Data Olahan Peneliti

4. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan laporan MTS Baiturrahman Annizhom yaitu dimulai dengan pencatatan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku kas harian, apabila transaksinya berhubungan dengan piutang maka MTS mencatat di buku piutang. Selanjutnya MTS memindahkan atau mengelompokkan akun-akun dari buku kas harian ke dalam buku kas bulanan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran dan penerimaan yang terjadi, kemudian MTS menyusun laporan keuangan tanpa adanya neraca saldo dan jurnal penyesuaian, sehingga saldo pada buku kas bulanan tidak menunjukkan saldo yang telah disesuaikan. Setelah itu MTS langsung membuat laporan keuangan yang berupa laba rugi dan neraca.

Seharusnya MTS mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian kemungkinan beberapa transaksi belum tercatat dan masih tidak sesuai dengan keadaan akhir periode. Sehingga data tersebut dikumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian yaitu : pendapatan yang masih harus di terima, beban yang masih harus di bayar, dan penyusutan aset tetap.

a. Penyusutan aset tetap

a) Bangunan

Nilai bangunan yang disajikan di laporan posisi keuangan tanpa adanya melakukan pengurangan akumulasi penyusutan, sehingga nilai dari bangunan tidak menunjukkan nilai buku. Perkiraan nilai bangunan yang disajikan di laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp. 440.320.000 belum

disusutkan. Seharusnya MTS perlu membuat penyusutan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Penyusutan Bangunan :

$$\text{Pertahun} = \frac{440.320.000}{20 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 22.016.000$$

$$\text{Perbulan} = \frac{22.016.000}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 1.834.666$$

Beban Penyusutan Gedung Rp. 22.016.000

 Akumulasi Penyusutan Gedung Rp. 22.016.000

b) Kendaraan

 Nilai kendaraan yang di sajikan di laporan posisi keuangan tanpa dikurangi nilai akumulasi penyusutan sehingga nilai tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Seharusnya MTS membuat penyusutan

 Penyusutan kendaraan :

$$\text{Pertahun} = \frac{38.300.000}{20 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 1.915.000$$

$$\text{Perbulan} = \frac{1.915.000}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 159.834$$

Beban Penyusutan Kendaraan Rp. 1.915.000

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp. 1.915.000

c) Peralatan

Nilai peralatan yang disajikan di laporan posisi keuangan tidak dikurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan sehingga nilainya tidak menunjukkan nilai sesungguhnya. Seharusnya MTS membuat penyusutan peralatan sebagai berikut :

Pertahun = $\frac{78.350.000}{5 \text{ tahun}}$ = Rp. 15.670.000

Perbulan = $\frac{15.670.000}{12 \text{ bulan}}$ = Rp. 1.305.834

Beban Penyusutan Peralatan Rp. 15.670.000

Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp. 15.670.000

5. Tahap Penyajian Pelaporan Keuangan

1. Laporan surplus/defisit

Tujuan dari laporan surplus/deficit yaitu membuat informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang merubah total dan sifat aktiva bersih, hubungan dengan transaksi dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Berdasarkan penyajian pelaporan aktivitas pada periode berjalan terdapat bahwa MTS Baiturrahman Annizhom belum menyusun laporan surplus/deficit

tetapi masih menggunakan format laporan laba rugi seperti format yang dipakai perusahaan di mana terdapat akun laba dalam membuat laporan keuangan.

Tabel III.7
Laporan Laba/Rugi
Periode 2016/2017

Pendapatan		
Pendapatan SPP	Rp. 1.898.365.000	
Jumlah Pendapatan		Rp. 1.898.365.000
Beban		
Gaji Guru	Rp. 388.200.000	
Gaji Guru Arab	Rp. 78.000.000	
Biaya Konsumsi	Rp. 619.877.000	
Biaya Listrik	Rp. 14.890.000	
Biaya ATK	Rp. 2.010.000	
Biaya Pembangunan	Rp. 50.000.000	
Biaya Transportasi	Rp. 36.670.000	
Biaya Lain-lain	Rp. 1.660.000	
Jumlah Biaya		Rp. 1.190.307.000
Laba		Rp. 628.488.000

Sumber: MTS Baiturrahman Annizhom

Seharusnya MTS Baiturrahman Annizhom menyusun laporan surplus/defisit sebagai berikut :

Tabel III.8
Laporan surplus/defisit
Periode 2016/2017

1. Pendapatan		
Pendapatan SPP	Rp. 1.898.365.000	
Jumlah Pendapatan		Rp. 1.898.365.000
2. Pengeluaran		
Pengeluaran gaji guru	Rp. 466.200.000	
Pengeluaran operasional sekolah	Rp. 723.447.000	
Pengeluaran Lain-lain	Rp. 1.660.000	
Jumlah Pengeluaran		Rp. 1.190.307.000
Total Aktivitas		Rp. 628.488.000

Sumber : Data Olahan

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas pada suatu periode dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Laporan neraca yang di sajikan MTS Baiturrahman Annizhom terdiri dari aktiva, liabilitas, dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aset lancar dan aset tetap, aset lancar terdiri dari (kas dan piutang SPP) sedangkan pada aset tetap terdiri dari (bangunan, peralatan, dan transportasi). Ekuitas terdiri dari modal dan sumbangan.

Di dalam penyajian laporan posisi keuangan MTS Baiturrahman Annizhom tidak membuat akumulasi penyusutan sehingga nilai pada aset tetap tidak menunjukkan nilai yang sesungguhnya, seharusnya MTS Baiturrahman Annizhom harus membuat akumulasi penyusutan. Sebelah passive terdapat akun ekuitas dan akun modal dimana semestinya MTS harus membuat akun sumbangan. MTS dalam membuat neraca formatnya masih mengikuti format perusahaan dimana masih terdapat ekuitas modal. Seharusnya MTS membuat laporan posisi keuangan sesuai dengan format akuntansi pendidikan.

Tabel III.9
NERACA
Periode 2016/2017

AKTIVA		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp. 11.203.000	Hutang Usaha	-
Piutang SPP	Rp. 77.745.000	Jumlah Kewajiban	-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 88.948.000		
Aktiva Tetap		Modal	
Bangunan	Rp. 440.320.000	Modal Dasar	Rp. 628.488.000
Transportasi	Rp. 38.300.000	Sumbangan	Rp. 17.430.000
Peralatan	Rp. 78.350.000	Jumlah Modal	Rp. 645.918.000
Total Aktiva Tetap	Rp. 556.970.000	Total Passiva	Rp645.918.000
Total Aktiva	Rp. 645.918.000		

Sumber : MTS Baiturrahman Annizhom

Table III.10
Laporan Posisi Keuangan
Desember 20XX DAN 20XX

	20X0	20X1
Aktiva	Rp. xxx	Rp. xxx
Kas dan Setara Kas	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang Bunga	Rp. xxx	Rp. xxx
Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang Lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi Lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam Tanah, Bangunan dan Peralatan	Rp. xxx Rp. xxx	Rp. xxx Rp. xxx
Tanah, Bangunan dan Peralatan Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx Rp. xxx	Rp. xxx Rp. xxx
Jumlah Aktiva	Rp. xxx	Rp. xxx

Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Dagang	Rp. xxx	Rp. xxx
Pendapatan Diterima Dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Lain-lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Wesel	Rp. xxx	Rp. xxx
Kewajiban Tahunan	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Jangka Panjang		
Jumlah Kewajiban	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx
Tidak Terikat	Rp. xxx	Rp. xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp. xxx	Rp. xxx
Terikat Permanen (Catatan C)	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx

Sumber : PSAK No.45 Revisi 2010

3. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas investasi.

MTS Baiturrahman Annizhom tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan MTS Baiturrahman Annizhom sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan di akuntansi pendidikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dan pembahasan pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang, penulis menemukan terdapat berbagai masalah dalam menyusun laporan keuangan maupun proses akuntansi. Maka dari itu penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin bisa bermanfaat untuk MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang :

1. MTS Baiturrahman Annizhom merupakan organisasi nirlaba bergerak dibidang pendidikan (sekolah).
2. Proses akuntansi keuangan pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku catatan kas harian yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Dalam catatan daftar penerimaan SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai pendapatan dan untuk pencatatan penunggakan SPP dicatat sebagai piutang SPP.
3. Laporan keuangan yang di susun oleh MTS Baiturrahman Annizhom hanya menyajikan laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang masih mengikuti laporan keuangan perusahaan profit motif.

4. Dalam melakukan pencatatan aktiva tetap, MTS tidak melakukan atau tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap, sehingga aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya.
5. Sistem Akuntansi yang diterapkan pada MTS Baiturrahman Annizhom Lukut Perawang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

1. Untuk laporan keuangan, MTS Baiturrahman Annizhom seharusnya menyajikan laporan posisi keuangan bukan neraca pada akhir periode, laporan aktivitas bukan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. MTS Baiturrahman Annizhom di dalam menyajikan perkiraan untuk aktiva tetap seharusnya aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan agar nilai yang disajikan dilaporkan keuangan neraca dapat menunjukkan nilai sebenarnya dan terlihat adanya penurunan nilai aktiva tetap untuk setiap periode.
3. MTS Baiturrahman Annizhom di dalam melakukan penerapan akuntansi seharusnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

RENCANA DAFTAR PUSTAKA

- Andrey, Ahmad, Luciana, 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Penerbit Mitra Wacana, Media. Jakarta.
- Azhar, Susanto, 2013. Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian: Resiko-Pengembangan-, Edisi Pertama. Bandung : Lingga Jaya.
- Bastian, I, 2007. Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik. Yogyakarta : Erlangga.
- , 2010. Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta : Erlangga.
- Carls S. Warre, dkk, 2014. Accounting Indonesia Adaption. Jakarta. Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Halim, Abdul, 2013. Akuntansi Keuangan Daerah. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- , Syam Kusufi, Muhammad, 2012. Teori Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery, 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2 . Cetakan Kedua. Penerbit PT Grafindo. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan, Dan Muhammad Ishak, 2011. Akuntansi Keprilakuan, edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham, 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi I. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.
- , 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.
- Riahi, Ahmed, 2011. Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Riwayadi, 2014. Akuntansi Biaya. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Rudianto, 2019. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Elangga.

Samryn, L.M, 2015. Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

S.R, Soemarso, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1. Edisi 5. Penerbit Erlangga Salemba Empat. Jakarta.

Suwardy, Themin, dan Thomas, William C, 2011. Akuntansi Keuangan , Edisi Kedelapan. Jilid I. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (revisi2011). DSAK - IAI : Jakarta.

